

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Sriwira Wati Ginting
Sriwirawati_ginting@gmail.com

Guru TK Bunga Ncole Tanjung Morawa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat disiplin anak di sekolah. Penelitian ini dilakukan di TK Bunga Ncole Kecamatan Tanjung Morawa dengan jumlah anak sebanyak 20 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan serta mengkaji hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat disiplin anak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Selanjutnya data dianalisis dengan analisis deskriptif dimana uji validitas dan reabilitas angket terlebih dahulu dengan menggunakan rumus Product Moment dan uji hipotesis penelitian digunakan rumus Chi-Kuadrat. Berdasarkan analisis data penelitian, kecenderungan pola asuh orang tua adalah permisif dan tingkat disiplin anak sedang. Dan secara statistik diperoleh hasil $\chi_{hit}^2 = 11,85714$, pada $\alpha = 95\%$ sehingga dapat dilihat χ_{tabel}^2 pada Harga Kritik Chi-Kuadrat yaitu 9,49. sehingga dapat dijelaskan bahwa $\chi_{hitung}^2 (11.85714) > \chi_{tabel}^2 (9,49)$ yang berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin orang tua memiliki pola asuh demokratis, maka tingkat disiplin anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah semakin tinggi, sebaliknya semakin orang tua menggunakan pola asuh permisif maka tingkat disiplin anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah semakin rendah. Dengan demikian, dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat disiplin anak di sekolah.

Kata Kunci: Pola asuh, orang tua, anak usia dini, disiplin

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14. Masa pra-sekolah merupakan pengalaman awal yang sangat berpengaruh pada kualitas bangsa di masa yang akan datang karena usia dini

merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan anak. Pada masa ini merupakan suatu waktu yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan berbagai potensi anak serta pendidikan mengenai disiplin. Untuk itu suatu lingkungan dan keluarga seharusnya mampu memberikan fungsi pengasuhan, kasih sayang dan dukungan untuk meningkatkan disiplin diri anak.

Anak berdisiplin diri dimaksudkan sebagai keteraturan perilaku berdasarkan nilai moral yang telah memperibadi dalam dirinya tanpa tekanan atau dorongan dari faktor eksternal.

Hurlock dalam Bambang Sujiono (2005:29) mengartikan disiplin sebagai berikut:

“Perilaku disiplin yakni perilaku seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin, sedangkan anak merupakan murid yang belajar dari orang dewasa tentang hidup yang menuju ke arah kehidupan yang berguna dan bahagia di masa datang. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak untuk berperilaku moral yang disetujui kelompok”.

Sekolah mengajarkan anak-anak untuk membina sikap disiplin dalam segala hal. Salah satu contoh sikap disiplin yang diterapkan di sekolah taman kanak-kanak yaitu penataan tempat duduk anak. Anak diberikan pemahaman bahwa anak tidak diizinkan untuk berpindah-pindah tempat duduk pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan duduk tenang ditempatnya masing-masing terkecuali jika kegiatan bermain berlangsung. Sikap tenang dan tertib dalam kelas merupakan salah satu contoh sikap disiplin yang di berikan pada anak taman kanak-kanak. Contoh lain dalam berpakaian, setiap hari sudah ada ketentuan tentang seragam yang harus dipakai oleh anak. Menggunakan seragam merupakan salah satu peraturan dan contoh sikap disiplin yang diberikan pada taman kanak-kanak.

Proses perkembangan disiplin anak dan perhatian orang tua memiliki hubungan yang sangat dekat. Anak-anak akan berkembang secara optimal apabila mendapat perhatian sepenuhnya dari orang tua yang memahami psikologi

perkembangan anak dan memiliki waktu yang cukup.

Pola asuh orang tua dalam membantu anak untuk mengembangkan disiplin diri adalah upaya orang tua yang diaktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosiobudaya, perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya “pertemuan” dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak-anak, menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak.

Pada dasarnya orang tua menginginkan anaknya untuk menjadi cerdas, dan hal tersebut terlihat ketika para orang tua bangga menceritakan anaknya jika memiliki prestasi dan nilai yang baik di sekolah. Pada saat yang sama, hal yang memprihatinkan terjadi. Walaupun telah terjadi peningkatan IQ, namun tidak terjadi peningkatan kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* (EQ). Perkembangan karakter atau perilaku baik sangatlah penting karena karakter adalah kualitas yang dibawa oleh seseorang yang akan membedakannya dengan orang lain, salah satu karakter yang positif tersebut adalah disiplin. Yang berperan besar dalam mengembangkan karakter atau perilaku positif tersebut adalah orang tua yang dimulai dari rumah. Perhatian, perilaku dan cara yang diberikan orang tua terhadap anaknya disebut pola asuh.

Shochib M. (2010:15) menyatakan bahwa pola asuh adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsistensi dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak baik dari segi

negatif maupun positifnya. Berhasil tidaknya orang tua membentuk tingkah laku anak sangat bergantung bagaimana pola asuh orang tua yang dirasakan anak itu sendiri. Menurut Septriani (2012:170-171) ada tiga macam pola asuh orang tua, yaitu:

- 1) Demokratis, pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka. Orang tua dengan perilaku ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran.
- 2) Otoriter, Pola asuh ini sebaliknya cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman
- 3) Permisif, Pola asuh ini memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya.

Kenyataan yang ada di masyarakat dan Taman Kanak-kanak Bunga Ncole Tanjung Morawa, terdapat beberapa anak yang tidak menggunakan seragam sekolah seperti yang telah ditetapkan dan disepakati oleh pihak sekolah dan orang tua, terdapat beberapa anak tidak mau ikut ambil bagian merapikan mainan ketika selesai bermain, dan ada beberapa anak yang tidak dapat duduk tenang di bangkunya, ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi peneliti diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat disiplin anak masih rendah.

Dan pola asuh orang tua anak cenderung permisif, karena gaya

pengasuhan yang diberikan orang tua rendah dalam kontrol dan komunikasi, membebaskan anak tanpa batas, tidak mengendalikan anak, membiarkan dan tidak melibatkan anak. Hal ini mempengaruhi perkembangan disiplin anak, sehingga anak terbawa-bawa ke dalam lingkungan sekolah. Menurut Shochib M. (2010:29), Orangtua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh. Disamping itu, lingkungan juga sekitar memberikan dampak yang cukup besar terhadap kedisiplinan anak karena pada umumnya kegiatan anak-anak usia taman kanak-kanak adalah bermain dengan teman-teman sebayanya.

Pola asuh yang digunakan orang tua dalam menerapkan disiplin dapat membentuk karakter anak. Pola asuh otoriter dapat mengakibatkan anak menjadi penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptif, kurang tujuan, curiga kepada orang lain dan mudah stress. Pola asuh permisif dapat menyebabkan anak agresif, tidak patuh pada orang tua, sok kuasa, kurang mampu mengontrol diri. Sedangkan pola asuh demokratis dapat membentuk anak mandiri, mempunyai kontrol diri, mempunyai kepercayaan diri yang kuat, mampu menghadapi stres, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, patuh, dan disiplin. Pada prinsipnya, pola pengasuhan yang tepat adalah demokratis. Dimana orang tua mendorong anak untuk mandiri dan disiplin.

Lingkungan rumah pada dasarnya hanya sebagai tempat untuk beristirahat, namun pada dasarnya sekecil apapun sikap orangtua kepada anak akan memberikan pengaruh besar

buat perkembangan kepribadiannya. Lingkungan rumah yang dimaksudkan disini yaitu lingkungan keluarga sebagai orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, memperhatikan dan menyerahkan diri. Peran orangtua atau lingkungan terhadap tumbuhnya kedisiplinan pada anak sejak usia dini merupakan suatu hal yang penting. Hal ini mengingat bahwa kedisiplinan pada anak tidak bisa terjadi dengan sendirinya. Anak perlu dukungan, seperti sikap positif dari orangtua dan latihan-latihan keterampilan menuju kedisiplinannya.

Orangtua yang lebih bertanggung jawab mengembangkan keseluruhan potensi dan sikap kedisiplinan anak. Hal ini bisa dilakukan dengan memberi teladan, nasehat, dan tugas-tugas yang ada di lingkungan keluarga sesuai dengan tingkat usianya, karena dari lingkungan keluargalah anak belajar untuk pertama kalinya dalam berinteraksi dengan dunia luar. Dari sini nampak peran orangtua di dalam lingkungan keluarga sangat penting yaitu untuk membimbing anak agar bisa melakukan segala tugas dan kewajiban dengan kesadaran sendiri.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan serta mengkaji Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Disiplin Anak 5-6 Tahun di TK. Bunga Ncole Tanjung Morawa.

Populasi adalah keseluruhan objek yang dapat berupa benda, manusia, peristiwa yang menjadi objek secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011: 80) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anak dan orang tua kelas A di TK. Bunga Ncole Tanjung Morawa masing-masing berjumlah 20 orang.

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang dipandang dapat mewakili populasi untuk dijadikan sumber data atau sumber informasi dalam suatu penelitian. Sugiyono (2011: 81) mengatakan bahwa: “Bila sampel kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika sampelnya besar dapat diambil antara 10-25 % atau 20-25% atau lebih”.

Merujuk pada pendapat Sugiyono di atas serta keberadaan unit populasi penelitian ini relatif kecil, sehingga dilakukan pengambilan sampel secara total (total sampel), maka keseluruhan Anak dan orang tua/wali kelas A di TK. Bunga Ncole Tanjung Morawa masing-masing berjumlah 20 orang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Untuk mendapat data yang diperlukan dalam suatu penelitian, maka dibutuhkan alat ukur yaitu angket. Angket merupakan alat pengumpul data dalam memberikan jumlah pertanyaan

tertulis yang harus dijawab orang tua untuk variable X (Pola Asuh Orang Tua) dan dijawab oleh guru TK. Bunga Ncole untuk variable Y (Disiplin) anak usia dini. Adapun bentuk angket tertutup yang sudah disediakan jawaban angket ini berbobot menurut skala likert yang

di modifikasi menjadi 3 pilihan sebagai alternative jawaban dalam penyusunan angket kisi-kisi disusun terlebih dahulu yang tercantum dalam table untuk pemberian bobot skor penilaian menurut skala likert sebagai berikut:

Tabel 1
Bobot Skor Penilaian menurut Skala Likert

Pola Asuh Orang Tua	Option	Nilai
Otoriter	A	1
Permisif	B	2
Demokratis	C	3

Metode analisis data yang digunakan dalam melihat hubungan antara Pola asuh orang tua (variable bebas) dengan disiplin anak (variable terikat), adalah rumus *Contingency coefficient C* (koefisien kontingensi) sebagai berikut:

$$x_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

x_{hitung}^2 = Nilai chi-kuadrat

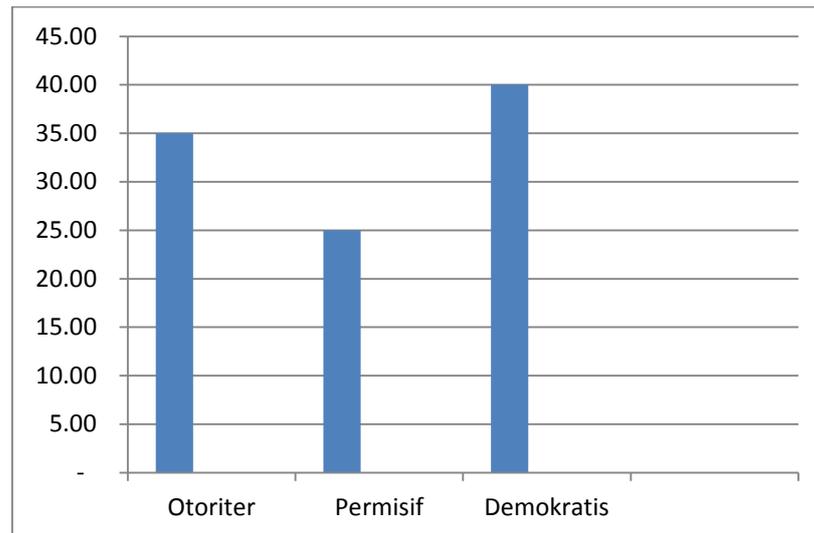
f_o = Frekuensi yang diperoleh/
diamati

f_h = Frekuensi yang
diharapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dengan jumlah responden 20 orang maka dapat diketahui bahwa kecenderungan pola asuh orang tua ialah permisif. Dari hasil pengolahan data pola asuh orang tua diperoleh skor tertinggi 49 dan skor terendah 19. Untuk lebih jelasnya data deskripsi diatas, disajikan dalam bentuk diagram berikut.

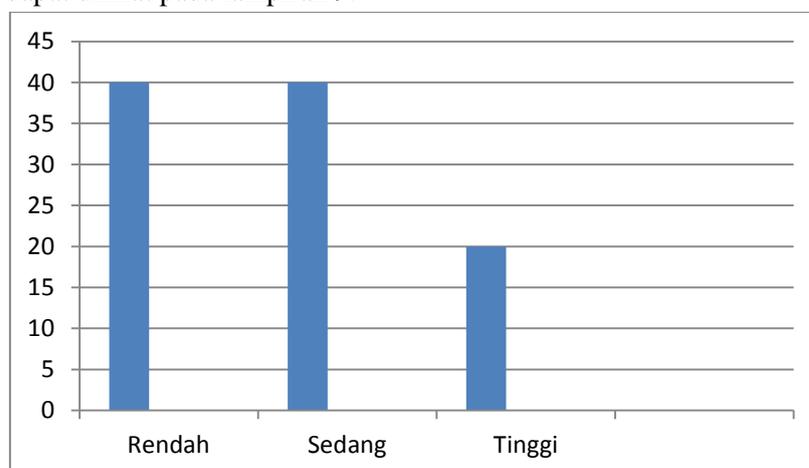


Gambar 1 Grafik Pola Asuh Orang Tua

Rata-rata Pola asuh orang tua dapat dihitung dengan cara skor total dari pola asuh orang tua dibagi dengan jumlah responden sehingga didapat hasilnya sebagai berikut: $747:20=37,35$ dan termasuk ke dalam kategori permisif pada interval 33-46. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa dari 20 orang tua: 7 orang tua memiliki pola asuh Otoriter, 5 orang tua memiliki pola asuh Permisif dan 8 orang tua memiliki pola asuh Demokratis. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 9.

Tingkat Disiplin Anak

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dengan jumlah responden 20 anak maka dapat diketahui bahwa kecenderungan tingkat disiplin anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah adalah sedang. Dari hasil pengolahan data diperoleh skor tertinggi 50 dan skor terendah 24. Untuk lebih jelasnya data deskripsi diatas, disajikan dalam bentuk diagram berikut.



Gambar 2 Grafik Kedisiplinan Anak di Sekolah

Rata-rata Tingkat Disiplin Anak dapat dihitung dengan membagikan jumlah skor tingkat disiplin anak dengan jumlah responden sehingga didapat hasilnya sebagai berikut, $708:20= 35,4$ dan termasuk ke dalam kategori sedang pada interval 33-46. Dari hasil perhitungan diperoleh: 8 anak memiliki tingkat disiplin rendah dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, 8 anak memiliki tingkat disiplin sedang dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dan 4 anak memiliki tingkat disiplin tinggi dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 10.

Untuk keperluan pengujian hipotesis secara statistik, disajikan rumusan hipotesis yaitu:

- $H_0: \chi = 0$, Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat disiplin anak di sekolah.
- $H_a: \chi \neq 0$, Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat disiplin anak di sekolah.

Setelah dilakukan perhitungan skor untuk masing-masing variable (X dan Y), selanjutnya dicari hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat disiplin anak dalam pembelajaran di sekolah.

Tabel 2
Variabel Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Disiplin Anak

Nomor Responden	Skor Pola Asuh Orang Tua	Keterangan	Skor Kedisiplinan Anak	Keterangan
1	48	Demokratis	48	Tinggi
2	48	Demokratis	48	Tinggi
3	36	Permisif	35	Sedang
4	34	Permisif	34	Sedang
5	49	Demokratis	50	Tinggi
6	49	Demokratis	49	Tinggi
7	34	Permisif	31	Rendah
8	49	Demokratis	35	Sedang
9	49	Demokratis	42	Sedang
10	49	Demokratis	40	Sedang
11	22	Otoriter	34	Sedang
12	35	Permisif	29	Rendah
13	49	Demokratis	33	Sedang
14	34	Permisif	30	Rendah
15	27	Otoriter	34	Sedang
16	30	Otoriter	30	Rendah
17	30	Otoriter	26	Rendah
18	32	Otoriter	29	Rendah
19	19	Otoriter	27	Rendah
20	24	Otoriter	24	Rendah

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan dari 20 orang tua dan 20 anak dapat diketahui bahwa sebanyak 5 orang tua menerapkan pola asuh otoriter dan tingkat disiplin anak rendah, 2 orang tua menerapkan pola asuh otoriter dan tingkat disiplin anak sedang.

Sebanyak 3 orang tua menerapkan pola asuh permisif dan tingkat disiplin anak rendah, 2 orang tua menerapkan pola asuh permisif dan pola asuh sedang.

Sebanyak 4 orang tua menerapkan pola asuh demokratis dan tingkat disiplin anak sedang, 4 orang tua menerapkan pola asuh demokratis dan tingkat disiplin anak tinggi.

Hasil perhitungan Chi Kuadrat adalah $\chi^2 = 11,85714$ dikonsultasikan ke table harga kritik χ^2 dengan baris sebanyak 3 dan kolom sebanyak 3 derajat kebebasan (d.b.) atau *degree of freedom (d.f.)* diperoleh dari $(3-1) (3-1) = 4$. (Konsultasi ke table Harga Kritik Chi-Kuadrat, Lampiran VI).

Dengan taraf signifikansi 5% dan d.b. = 4, maka dalam table terdapat harga kritik untuk χ^2 adalah 9,49. Dimana $\chi_{hitung}^2 (11,85714) > \chi_{tabel}^2 (9,49)$ yang artinya H_0 ditolak. Maka kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat disiplin anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu untuk mengetahui pola asuh orang tua dengan tingkat disiplin anak dalam mengikuti pembelajaran di TK Bunga Ncole Tanjung Morawa. Maka peneliti mengadakan pengumpulan data dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada 20 orang sampel. Pengambilan sampel secara total. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil sebaran angket terbukti bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan tingkat disiplin anak dalam pembelajaran di sekolah.

Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan Chi Kuadrat diperoleh hasil χ^2_{hitung} (11,85714) > χ^2_{tabel} (9,49) , yang berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pola asuh orang tua cenderung permisif dan tingkat disiplin anak sedang, ini dikarenakan cara mengajar guru yang berbeda sehingga menarik minat anak dalam pembelajaran disekolah dan mulai tumbuh keinginan anak untuk belajar sehingga terdapat peningkatan dalam tingkat disiplin anak di sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin orang tua memiliki pola asuh demokratis, maka tingkat disiplin anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah semakin tinggi, sebaliknya semakin orang tua menggunakan pola asuh permisif maka tingkat disiplin anak dalam mengikuti pembelajaran disekolah semakin rendah. Orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya sendiri ke dalam jiwa anak-anaknya. Sehubungan dengan ini, disiplin diri sangat diperlukan bagi anak agar ia memiliki budi pekerti yang baik. Bantuan yang diberikan oleh orang tua adalah lingkungan kemanusiaan yang

disebut pendidikan disiplin diri. pendapat Ki Hajar Dewantara dalam Shochib.M (2010:10) bahwa keluarga merupakan “pusat pendidikan” yang pertama dan terpenting karena selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap manusia.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat disiplin anak dalam mengikuti pembelajaran disekolah TK Bunga Ncole Tanjung Morawa. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan diperoleh harga χ^2_{hitung} (11.85714) > χ^2_{tabel} (9,49) . Jadi hipotesa yang berbunyi: “Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Bunga Ncole Tanjung Morawa”, dapat diterima.

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa kecenderungan pola asuh orang tua adalah permisif dan tingkat disiplin anak rendah. Sebaiknya orang tua lebih memperhatikan kecenderungan pola asuhnya yaitu demokratis. Karena semakin orang tua memiliki pola asuh demokratis, maka tingkat disiplin anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah semakin tinggi, sebaliknya semakin orang tua menggunakan pola asuh permisif maka tingkat disiplin anak dalam mengikuti pembelajaran disekolah semakin rendah. Orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya sendiri ke dalam jiwa anak-anaknya. Sehubungan dengan ini, disiplin diri sangat diperlukan bagi anak agar ia memiliki budi pekerti yang baik. Bantuan yang diberikan oleh orang tua

adalah lingkungan kemanusiaan yang disebut pendidikan disiplin diri.

(<http://baliteacher.blogspot.com>, diakses 1 Maret 2013)

DAFTAR RUJUKAN

- Adiningsih, N. 2008. *Permainan Kreatif Asah Kecerdasan Logis-Matematis Balita*. Bandung : PT Karya Kita
- [Amanyaulady](#) . 2011. *Tepatkah Pembelajaran Calistung pada anak usia dini*. (Online) dalam (<http://mjeducation.co/calistung-untuk-anak-usia-dini-tepatkah/>, diakses 20 Februari 2013)
- Arif, Saiful. 2010. *Peran Penting Keluarga dalam Pendidikan*. (Online) dalam (<http://www.jelajahbudaya.com/kabar-budaya/peran-penting-keluarga-dalam-pendidikan.html>, diakses tanggal 22 Februari 2013)
- Arikunto, S ... (dkk). 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi
- Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Boeana, R. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Logika matematika*. (Online) dalam (<http://reksaboeana.blogspot.com>, diakses 20 Februari 2013)
- Burns. 2007. *Langkah Penyajian Media Manipulatif* (Online) dalam (www.contentscholastic.com, diakses 24 Februari 2013)
- Corner. 2013. *Kelebihan dan Kelemahan Media Manipulatif*. (Online) dalam
- Dewi, Rosmala. 2010. *Profesionalisasi Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan. Pasca Sarjana Unimed
- Fadlillah, M. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Indriyani. 2012. *Mengasah Kecerdasan Matematis Logis sejak usia dini*. (Online) dalam (<http://tkinsancita.blogspot.com>, diakses 20 Februari 2013)
- James, I. 2009. *Media Manipulatif dan Permainan*. (Online) dalam (www.ayo-belajar-mat.com, diakses 24 Februari 2013)
- Musfiroh, T. 2008. *Cerdas Melalui Bermain (Cara Mengasah Multiple Intelligence pada Anak Sejak Usia Dini)*. Jakarta: Grafindo
- Mutiah, D. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Nurlaila N.Q. dan Yul, I. 2004. *Pendidikan Anak Dini Usia (PADU) untuk mengembangkan Multipel Intelligensi*. Jakarta: Dharma Graha Group.
- Rini Mulyani, 2006, *Permainan Edukatif Dalam Perkembangan Logic-Smart Anak* (skripsi), FIP, Universitas Negeri Semarang.
- Rivai, A. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung:Sinar Baru Algensindo

- Sadiman, A ... (dkk). 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sadirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Seefeldt, W. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sudjana, N dan Rivai, A. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: C.V. Sinar Baru
- Tim Mata Kuliah. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan FIP UNIMED
- UU RI SISDIKNAS. 2003. Jakarta: Sinar Grafika
- Yasira. 2010. *Peran Keluarga dalam Mencapai Tujuan Pendidikan*. (Online) dalam (<http://id.shvoong.com/writers/yasira/>), diakses tanggal 22 Februari 2013.
- Yus, A. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana